



## Analisis Penggunaan Transaksi QRIS, Permodalan dan Literasi Digital dalam Memengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Denpasar

Ni Kadek Poppy Keristina<sup>1\*</sup>, Anak Agung Bagus Putu Widanta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [npoppykeristina@gmail.com](mailto:npoppykeristina@gmail.com)

**Abstract.** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are business groups that play a very significant role in the Indonesian economy, with the number of micro business actors estimated to be mostly engaged in the informal sector. This study aims to determine the influence of QRIS, capital, and digital literacy on the income of MSMEs in Denpasar. The research variable used was a dependent variable, namely the income of culinary MSMEs, while the independent variable used was the use of QRIS transactions, capital, and digital literacy. The sample from this study uses a non-probability sampling method, namely accidental sampling. The population in this study is culinary MSME actors in the city of Denpasar who are registered with the Denpasar City Cooperatives and MSMEs Office until the end of 2019 which totals 9,635 MSMEs with a sample of 99 which is calculated using the Slovin formula. The test uses multiple linear analysis, namely the simultaneous regression coefficient significance test (F test) and the partial regression beta coefficient significance test (t test). The results of the study show that 1). The simultaneous use of QRIS transactions, capital, and digital literacy has a significant effect on the income of culinary MSMEs in Denpasar City, 2). The use of QRIS transactions, capital, and digital literacy partially has a positive and significant effect on the income of culinary MSMEs in Denpasar City.*

**Keywords:** *MSMEs, Income, QRIS, Capital, Digital Literacy.*

**Abstrak.** Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlah pelaku usaha mikro yang diperkirakan sebagian besar bergerak di sektor informal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS, permodalan dan literasi digital dalam mempengaruhi pendapatan UMKM kuliner di kota Denpasar. Variabel penelitian yang digunakan adalah *variabel dependent*, yaitu pendapatan UMKM kuliner sedangkan *variabel independent* yang digunakan adalah penggunaan transaksi QRIS, permodalan dan literasi digital. Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner di kota Denpasar yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar sampai akhir tahun 2019 yang berjumlah 9.635 UMKM dengan sampel sebanyak 99 yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Pengujian menggunakan analisis linier berganda, yaitu uji signifikan koefisien regresi secara simultan (uji F) dan uji signifikansi koefisien beta regresi secara parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Penggunaan transaksi QRIS, permodalan dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar, 2). Penggunaan transaksi QRIS, permodalan dan literasi digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.

**Kata Kunci:** UMKM, Pendapatan, QRIS, Permodalan, Literasi Digital.

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang diharapkan mampu menjadi negara yang maju. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan peningkatan pembangunan ekonomi nasional (Wirawan dan Indrajaya, 2019). Pada perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan

jumlah pelaku usaha mikro yang diperkirakan sebagian besar bergerak di sektor informal. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan suatu daerah (Yasa dan Arka, 2015). Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh sebuah negara termasuk Negara Indonesia dapat dilihat dari kondisi kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pembangunan ekonomi tidak hanya bersumber dari sektor formal, melainkan juga melalui sektor informal seperti UMKM (Putra, 2018) karena sektor informal memegang peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia baik ditinjau dari pendapatan masyarakat secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap pendapatan nasional.

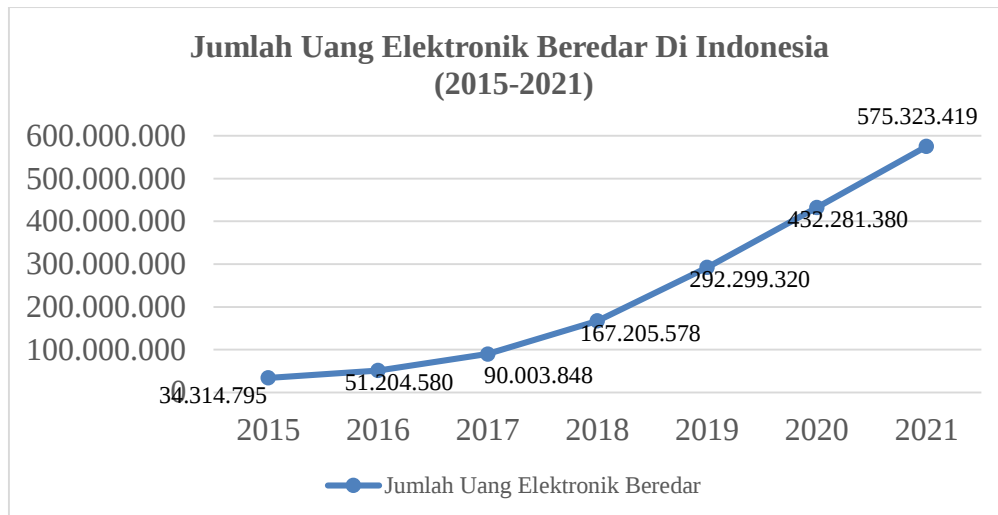
Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, seperti yang sudah dibuktikan pada krisis ekonomi tahun 1998. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki posisi penting, tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi dalam banyak hal menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. (Sandi dan Mandyara, 2021). UMKM dianggap sebagai kunci utama dalam ekonomi setiap negara. Sektor ini memainkan peran penting dalam pengembangan infrastruktur ekonomi dengan menyediakan penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan penciptaan kekayaan (Alamro, 2011), serta menyediakan pasokan ide dan keterampilan yang berkelanjutan bagi perekonomian yang diperlukan untuk mendorong persaingan dan alokasi yang efisien dari sumber daya sehingga telah diakui sebagai kontributor penting dalam perekonomian (Turyahikayo, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada UMKM diantaranya adalah ketersediaan modal, tenaga kerja, teknologi dan kebijakan regulasi. Faktor-faktor tersebut akan membantu UMKM mengoptimalkan proses produksi, meningkatkan daya saing dan meningkatkan pendapatan. Suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah *output* yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi *output* tertentu. Setiap perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis mengharuskan untuk memperoleh laba yang maksimal dari usahanya, dapat tumbuh dan berkembang serta mampu bersaing dan bertahan hidup dalam jangka waktu yang relatif lama. Masalah-masalah umum yang dimiliki oleh UMKM yaitu masalah modal usaha seperti tidak memiliki akses terhadap pembiayaan, kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan UMKM yang rendah, kurangnya inovasi produk, dan keterbatasan

dalam mengakses pasar sehingga peluang usaha cenderung kecil. Peran yang cukup penting dalam mengembangkan usaha adalah permodalan dan hal ini menjadi masalah yang paling banyak dihadapi oleh pelaku usaha UMKM.

Teknologi akan memberikan pengaruh besar jika masyarakat mampu memanfaatkannya dengan baik dalam menuju kehidupan yang lebih bermartabat (Anggraini dan Supriyanto, 2019). Teknologi merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan pendapatan pada UMKM. Dengan perkembangan era digitalisasi yang mengharuskan hampir setiap kegiatan menggunakan teknologi, salah satunya dengan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini berdampak kepada kegiatan sehari-hari bagi pelaku UMKM, dengan begitu para pelaku usaha ini diharuskan melek teknologi agar perkembangan usahanya tidak tertinggal. Para UMKM dipaksa untuk bisa segera berinovasi dan beradaptasi, antara lain dengan mengadopsi model bisnis digital. Hingga saat ini terdapat 132 juta pengguna internet di Indonesia (Kasali, 2018).

Pembayaran digital atau *digital payment* adalah pembayaran yang menggunakan sarana elektronik seperti *short message service* (SMS), *internet banking*, *mobile banking* dan dompet elektronik (*e-wallet*). Di Indonesia, sistem pembayaran melalui media elektronik semakin marak dan berkembang pesat. Pembayaran elektronik memungkinkan seseorang untuk melakukan pembayaran secara otomatis, memfasilitasi aliran uang. Pembayaran secara konvensional mulai ditinggalkan sejak *tren* pembayaran digital banyak dilakukan oleh masyarakat. Perkembangan *financial technology* (fintech) menjadikan masyarakat lebih mudah dalam melakukan transaksi secara digital. Pemerintah melalui Bank Indonesia sejak tahun 2014 sudah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) sebagai bentuk implementasi kebijakan pembayaran digital dan memberikan dukungan kepada masyarakat agar mudah melakukan transaksi (Ulfi, 2020). *Fintech* berkembang memberikan produk keuangan dan pelayanan transaksi digital yang mudah diakses oleh masyarakat (Nurohman, 2021).



Sumber: Bank Indonesia (2022)

**Gambar 1. Jumlah Uang Elektronik yang Beredar di Indonesia tahun 2015-2021**

Dengan beragamnya aplikasi dompet elektronik (*e-wallet*) yang tersedia, menyebabkan para penjual harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dapat dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut, sedangkan dengan banyaknya kode QR yang disediakan oleh penjual menyebabkan konsumen memiliki kendala akibat kurangnya efektivitas dan efisiensi untuk melakukan pemindaian kode QR, karena syarat serta ketentuan masing-masing kode QR yang berbeda-beda. Pada umumnya, inovasi yang diciptakan pada metode pembayaran *e-wallet* yakni menggunakan kode QR. Teknologi kode QR dianggap sebagai cara yang inovatif dan dapat memberi kemudahan dalam berbagai kegiatan sistem yang ada karena memberikan kecepatan pendataan. Keunggulan yang dimiliki kode QR diantaranya adalah penyimpanan dan pemanfaatan data yang akurat serta keunggulan fisik yang dapat bertahan lama.

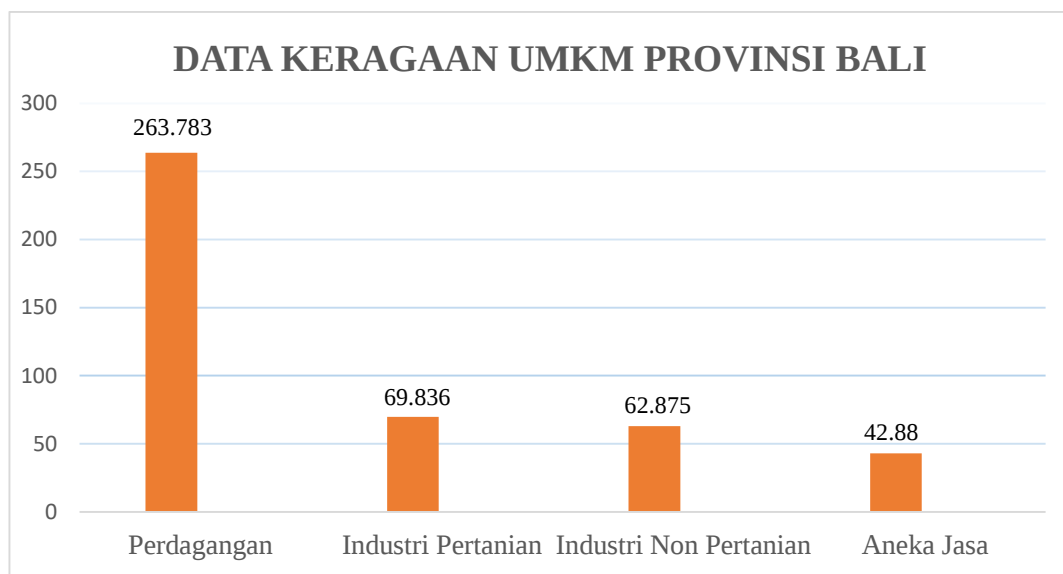
Memperhatikan keunggulan dan efisiensi dari kode QR tersebut, maka Bank Indonesia merilis standar kode QR sebagai teknologi yang digunakan dalam metode pembayaran. Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia resmi merilis standar untuk penggunaan kode QR Indonesia dengan nama *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS). QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan untuk memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah, serta mempercepat inklusi keuangan di Indonesia karena QRIS merupakan satu kode QR yang disediakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital.

QRIS merupakan upaya standardisasi oleh Bank Indonesia untuk semua perusahaan yang memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) seperti GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan lainnya. *Financial technology* dapat meningkatkan keputusan pendanaan UMKM di Provinsi Bali yang dilihat dari indikator *fintech lending* memanfaatkan jejak digital sebagai pengganti dokumen fisik untuk verifikasi sehingga pendaftaran lebih mudah (Natalia dan Wiagustini, 2022). Menciptakan platform baru model bisnis FinTech pasca-COVID-19 penting untuk memperluas akses masyarakat terhadap *peer to peer lending* (P2P), terutama yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan konvensional. (Khaliq, 2021). Selain teknologi dari sisi metode pembayaran, saat ini literasi digital memang menjadi hal yang sangat krusial, karena kemampuan menguasai teknologi informasi merupakan elemen penting dalam proses perubahan budaya, ekonomi, politik dan sosial. Sehingga gerakan literasi perlu diupayakan oleh semua pihak, mulai dari individu, kelompok dan pemerintah (Andina, 2017). Pada tataran praktis literasi digital sudah diterapkan sejak lama. Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul, *Digital Literacy* (1997), literasi digital memiliki kesamaan dengan literasi komputer yang berkembang sejak dekade 1980-an, ketika komputer mikro ditemukan. Selain itu literasi digital menurut Anderson didefinisikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan potensi teknologi komputer (Anderson, 2010). Istilah literasi digital mulai populer sekitar tahun ini 2005. Literasi digital dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan informasi hipertekstual dan bukan sekedar berbantuan komputer sekuensial, artinya harus ada sentuhan manusia sebagai subjeknya (Davis dan Shaw, 2011).

Literasi digital selain sebagai suatu kemampuan teknis menggunakan produk teknologi juga harus diiringi dengan kemampuan menganalisis informasi yang sumbernya tersebar luas di internet. Dari hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2018 saat ini di Indonesia hampir 64% dari penduduknya telah menggunakan internet, angkanya juga terus mengalami peningkatan signifikan hingga di 2018 mencapai 171,17 juta pengguna (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2019, pp. 1–6). Pelaku usaha (UMKM) dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerima sebuah informasi yang juga diimbangi dengan kemampuan untuk menelusur dan mengidentifikasi informasi yang diterimanya terutama yang berbentuk media digital atau yang familiar disebut dengan literasi digital (Zahro, 2019).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan pariwisata dan budaya unik yang dimiliki (Wiyasa dan Dewi, 2017). Keanekaragaman seni, adat, dan budaya yang tetap berkembang dan lestari hingga saat ini, menjadikan Bali sebagai pulau yang selalu ingin dikunjungi (Ariessi dan Utama, 2017). Bali merupakan salah satu

provinsi yang memiliki potensi dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM di Bali sangat dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara karena masyarakat Bali pada umumnya sangat kreatif dan inovatif. UMKM di Provinsi Bali mampu bersaing di kancah nasional, bahkan internasional. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, pada akhir 2022 UMKM di Bali mencapai jumlah 440.609 unit. Sedangkan di tahun 2021, jumlah UMKM di Bali mencapai 412.265 unit. Dibandingkan tahun sebelumnya terdapat kenaikan sebanyak 28.344 UMKM atau 6,4 persen dari tahun sebelumnya.. Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa sektor perdagangan di Provinsi Bali merupakan sektor dengan jumlah tertinggi dibandingkan sektor lainnya.



Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Denpasar(2023).

**Gambar 1. Data Keragaan UMKM Provinsi Bali**

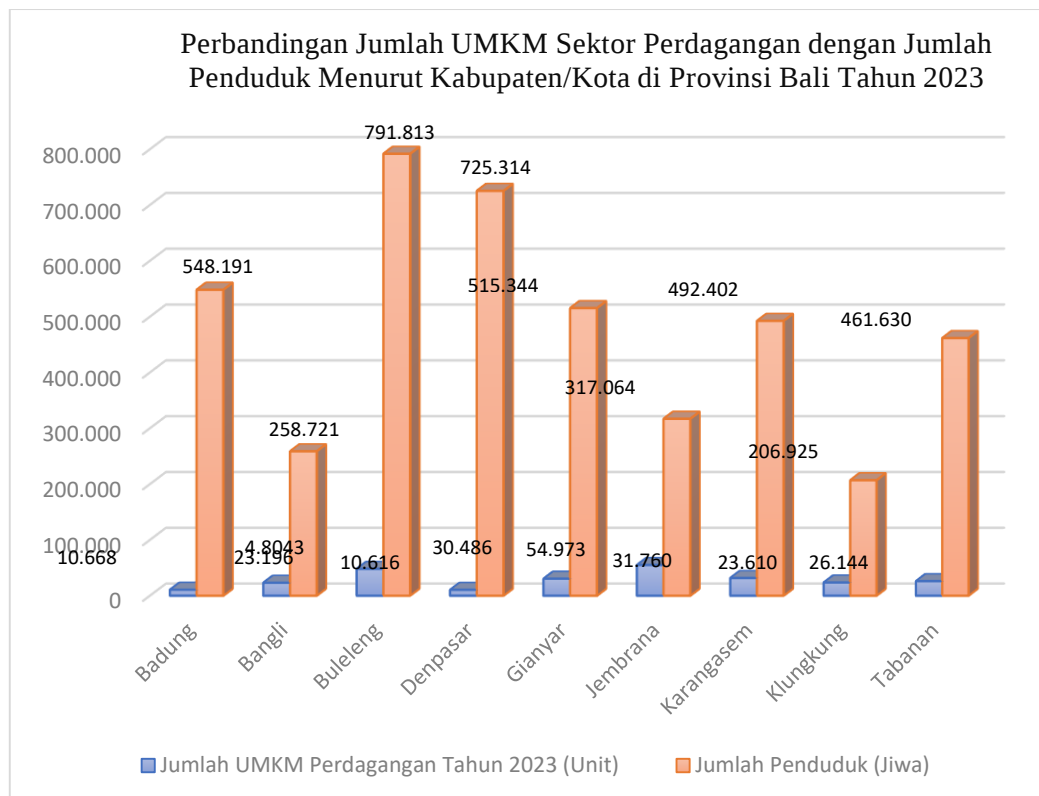
Sektor perdagangan dalam PDRB di Provinsi Bali setiap tahunnya mengalami tren peningkatan, pada tahun 2014 hingga 2018 kontribusinya terus mengalami peningkatan. Rata-rata kontribusi sektor perdagangan dari tahun 2014 hingga 2018 yakni sebesar Rp. 9.554.265,00 dengan persentase sebesar 6,93 persen.

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021-2023**

| Lapangan Usaha<br>(Seri 2010) |                                                                      | PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010<br>(Juta Rupiah) |                       |                      |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------|----------------------|
|                               |                                                                      | 2021                                                | 2022                  | 2023                 |
|                               |                                                                      |                                                     |                       |                      |
| A                             | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                                  | 21.338.796,02                                       | 21.146.423,90         | 21.022.072,03        |
| B                             | Pertambangan dan Penggalian                                          | 1.363.738,43                                        | 1.426.411,88          | 1.447.479,87         |
| C                             | Industri Pengolahan                                                  | 9.702.492,99                                        | 10.248.598,05         | 10.472.563,50        |
| D                             | Pengadaan Listrik dan Gas                                            | 268.432,56                                          | 311.445,52            | 354.558,01           |
| E                             | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang             | 323.911,00                                          | 322.251,82            | 333.695,66           |
| F                             | Konstruksi                                                           | 15.843.028,75                                       | 16.441.182,55         | 16.589.352,70        |
| G                             | <b>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b> | <b>14.013.359,38</b>                                | <b>14.814.446,70</b>  | <b>15.616.978,01</b> |
| H                             | Transportasi dan Pergudangan                                         | 6.637.036,22                                        | 8.067.464,76          | 10.110.816,13        |
| I                             | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                                 | 21.454.559,24                                       | 24.423.819,47         | 28.391.842,75        |
| J                             | Informasi dan Komunikasi                                             | 12.713.885,43                                       | 12.639.597,68         | 12.858.499,21        |
| K                             | Jasa Keuangan dan Asuransi                                           | 6.244.501,37                                        | 6.750.326,31          | 7.651.310,48         |
| L                             | Real Estate                                                          | 7.541.094,23                                        | 7.716.047,91          | 7.756.109,51         |
| M, N                          | Jasa Perusahaan                                                      | 1.681.047,78                                        | 1.824.127,85          | 1.949.663,11         |
|                               | Administrasi Pemerintahan,                                           |                                                     |                       |                      |
| O                             | Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib                                  | 8.979.740,85                                        | 8.655.970,21          | 8.539.731,05         |
| P                             | Jasa Pendidikan                                                      | 8.986.754,48                                        | 8.988.410,62          | 8.976.159,14         |
| Q                             | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                                   | 4.266.101,83                                        | 4.302.230,62          | 4.410.788,71         |
| R, S, T, U                    | Jasa lainnya                                                         | 2.506.491,91                                        | 2.745.881,03          | 2.965.958,39         |
| <b>PDRB</b>                   |                                                                      | <b>143.864.972,47</b>                               | <b>150.821.436,19</b> | <b>159.447.578,2</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022

Pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali, keberadaan UMKM sektor perdagangan jumlahnya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda. Pada gambar 3 jumlah UMKM sektor perdagangan di Provinsi Bali 2023 sebanyak 258.896 unit dengan jumlah penduduk 4.317.404 jiwa. Kabupaten dengan jumlah UMKM perdagangan terbanyak di posisi pertama yakni Kabupaten Jembrana sebanyak 54.973 unit atau 17,53 persen dari total jumlah penduduk di Kabupaten Jembrana. Kabupaten dengan jumlah UMKM perdagangan terkecil yakni Kabupaten Badung sebanyak 10.068 unit atau 1.84 persen dari total jumlah penduduk di Kabupaten Badung.



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, 2023 dan BPS Provinsi Bali, 2023

**Gambar 2. Perbandingan Jumlah UMKM Sektor Perdagangan dengan Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2023**

Fenomena yang dapat dilihat yakni Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua dibandingkan dengan daerah Kabupaten lain di Provinsi Bali yakni sebanyak 725.314 jiwa dengan jumlah UMKM sektor perdagangan yang berada di posisi kedua terendah atau di posisi ketujuh bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Bali yakni sebanyak 10.616 unit atau hanya 1,41 persen dari total jumlah penduduk di Kota Denpasar.

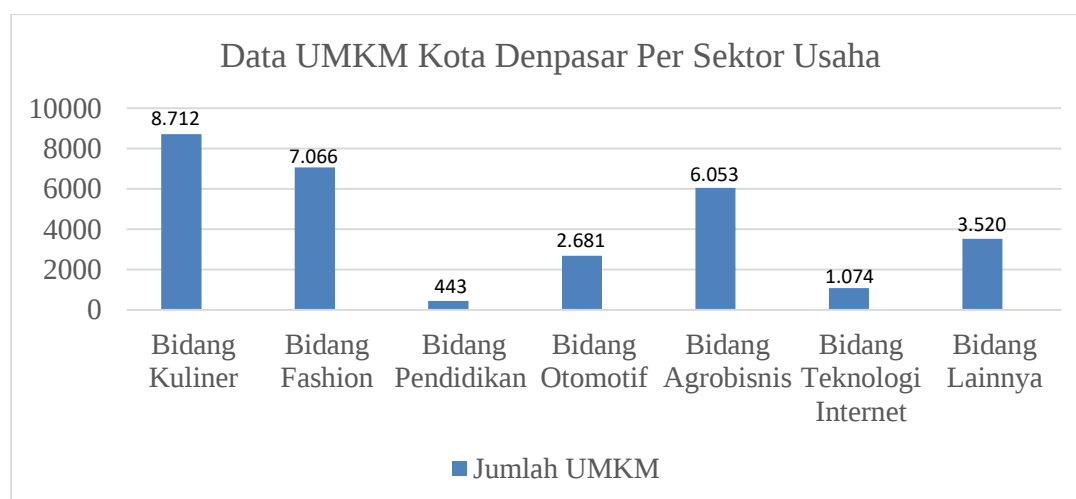
Kota Denpasar merupakan kota dengan kepadatan penduduk terbesar kedua di Provinsi Bali serta menjadi kota tujuan mobilitas namun jumlah UMKM perdagangan paling rendah kedua di Provinsi Bali. Kota Denpasar sebagai kota metropolitan mengalami perkembangan UMKM sangat pesat hal ini terbukti dengan pertumbuhan UMKM mencapai 175,52 persen selama tahun 2019 sampai dengan 2020 yaitu sebesar 11.500 naik menjadi 31.685 unit (Kemenkue RI,2021). Kota Denpasar merupakan daerah dengan jumlah penduduk tertinggi kedua di Provinsi Bali yakni sebanyak 752.314 jiwa. Sehingga menjadikan Kota Denpasar memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akibat tingginya arus mobilitas penduduk ke Kota Denpasar. Karena dengan memiliki jumlah penduduk tertinggi Kota Denpasar sudah memiliki peluang pasar (pembeli) dengan jumlah yang sangat besar.

**Tabel 1. Perkembangan UMKM di Kota Denpasar tahun 2018-2022**

| No     | Klasifikasi               | 2018<br>(unit) | 2019<br>(unit) | 2020<br>(unit) | 2021<br>(unit) | 2022<br>(unit) |
|--------|---------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1      | Perdagangan               | 10.734         | 11.036         | 11.126         | 10.506         | 10.616         |
| 2      | Industri Pertanian        | 16.762         | 17.013         | 17.078         | 15.798         | 15.818         |
| 3      | Industri Non<br>Pertanian | 1.267          | 1.383          | 1.413          | 1.022          | 1.057          |
| 4      | Aneka Jasa                | 2.455          | 2.594          | 2.609          | 2.223          | 2.258          |
| Jumlah |                           | 31.218         | 32.026         | 32.226         | 29.549         | 29.749         |

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, 2023

Menurut penelitian sebelumnya oleh Marantiani dan Budhi (2017) sektor perdagangan di Kota Denpasar merupakan aset tersendiri yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dan dapat memperkuat pondasi perekonomian daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar, salah satu UMKM yang berkembang di Kota Denpasar adalah UMKM bidang kuliner. UMKM bidang kuliner menempati posisi sektor usaha tertinggi di Kota Denpasar.



Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Denpasar (2022).

**Gambar 3. Data UMKM Kota Denpasar Per Sektor Usaha**

Dalam hal ini para pelaku UMKM di Kota Denpasar harus mengikuti perkembangan zaman digitalisasi dengan terus membekali pengetahuan pelaku UMKM khususnya dengan perkembangan alat pendukung pembayaran yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu para pelaku UMKM agar dapat terus melakukan transaksi dengan konsumen sehingga dapat menjaga perkembangan UMKM yang telah di geluti. UMKM bidang kuliner merupakan UMKM dengan jumlah tertinggi di Kota Denpasar. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar (2018), UMKM Di Kota Denpasar menghadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan bisnisnya. Tantangan tersebut yaitu dari segi permodalan,

sumber daya manusia (SDM) dan akses pemasaran. Permasalahan tersebut menyebabkan lemahnya UMKM dalam akses dan memperluas pangsa pasar, pemupukan modal, pemanfaatan informasi dan teknologi serta masih lemah dalam pembentukan jaringan usaha.

**Tabel 2. Data UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar**

| Kecamatan        | 2016         | 2017         | 2018         | 2019         |
|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Denpasar Selatan | 2.260        | 2.264        | 2.304        | 2.411        |
| Denpasar Timur   | 994          | 1.003        | 1.026        | 2.029        |
| Denpasar Barat   | 4.165        | 4.170        | 4.205        | 4.145        |
| Denpasar Utara   | 2.005        | 2.010        | 2.022        | 1.050        |
| <b>Total</b>     | <b>9.424</b> | <b>9.447</b> | <b>9.557</b> | <b>9.635</b> |

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Denpasar (2022).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2019 Kota Denpasar memiliki jumlah UMKM bidang kuliner sebanyak 9.635 unit. Menurut Kepala Bidang Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar (2024), fenomena yang menjadi isu strategis dan secara umum permasalahan UMKM kuliner dari segi modal dan teknologi. Saat ini pelaku usaha kuliner dihadapkan pada perkembangan dalam mengadopsi teknologi terutama UMKM pada usia 50 tahun keatas, Permasalahan lain berkaitan dengan membangun jejaring, mengelola keuangan usaha terutama bagi yang belum memanfaatkan teknologi dari segi efektivitas, ketepatan dan keakuratan data finansial mereka dibandingkan yang masih manual.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pinandita et al., 2023) menyatakan bahwa pada praktik penggunaan QRIS dari sisi pelaku UMKM dapat dikatakan efektif dan efisien karena pelaku UMKM telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran dan secara aktif menawarkan QRIS sebagai alternatif bertransaksi kepada konsumennya. Selain itu, dengan adanya metode pembayaran QRIS dapat meningkatkan kualitas pelayanan pelaku UMKM melalui kecepatan dan kemudahan bertransaksi sehingga tidak terjadi antrian panjang saat pembayaran. Adaptasi penggunaan QRIS dari sisi pelaku UMKM yang tercermin dari peningkatan penghasilan dapat dikatakan efektif dan efisien karena transparansi transaksi sehingga membantu dalam pencatatan keuangan dan meminimalisir kecurangan dari karyawan. Teknologi berperan penting dalam suatu usaha, selain penggunaan sistem pembayaran non tunai pemanfaatan teknologi seperti media sosial juga berpengaruh terhadap usaha. Media sosial adalah salah satu teknologi yang sangat berkemungkinan untuk mendorong kinerja usaha saat ini (City, 2022).

Menurut Putri dan Jember (2016), modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima. Modal yang lebih besar memungkinkan usaha untuk mengembangkan produk dan jasa baru, sehingga meningkatkan variasi produk

dan pilihan bagi pelanggan. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik usaha dan mendorong pembelian dari pelanggan. Penelitian yang dilakukan Putra dan Sudibia, (2020) menyatakan bahwa modal, lama usaha, teknologi dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada UMKM di Kota Denpasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Transaksi QRIS, Permodalan dan Literasi Digital dalam Memengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Denpasar”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif. yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara penggunaan QRIS, permodalan, literasi digital, terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar. Metode ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa menetapkan sebab-akibat yang pasti, melainkan mengamati keterkaitan di antara variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM kuliner di Kota Denpasar yang terdaftar di data pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar sampai akhir tahun 2022, sehingga ukuran populasi (N) sebesar 9.635 populasi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, menurut Sugiyono (2018) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n : Jumlah anggota sampel

N : Jumlah anggota populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian 0,1)

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{9635}{1 + (9635 \times 0,1^2)}$$

n = 98,97 (dibulatkan menjadi 99)

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak unit UMKM yang diambil dari seluruh kecamatan di Kota Denpasar. Agar populasi dapat terwakilkan secara utuh maka penarikan sampel diambil per kecamatan di Kota Denpasar, ditentukan sebagai berikut

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statik deskriptif. Menurut Ghozali (2016:154) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Menurut (Muchson, 2017) statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas sebelum data dianalisis lebih lanjut dengan hasil sebagai berikut:

##### 1) Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid.

##### 2) Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

| No. | Variabel                   | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----|----------------------------|-------------------------|------------|
| 1   | Penggunaan Qris ( $X_1$ )  | 0,800                   | Reliabel   |
| 2   | Modal usaha ( $X_2$ )      | 0,895                   | Reliabel   |
| 3   | Literasi digital ( $X_3$ ) | 0,798                   | Reliabel   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (*mean*), sum, deviasi dan lain-lain. Variabel penelitian ini adalah mengenai penggunaan transaksi QRIS, permodalan, literasi digital dan pendapatan usaha pada UMKM kuliner di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2019:122) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dengan demikian, peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pelaku UMKM kuliner di Kota Denpasar. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data hasil dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan metode skala *likert*, nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* dan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Untuk jawaban Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

**Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum    | Maximum     | Mean          | Std. Deviation |
|--------------------|----|------------|-------------|---------------|----------------|
| Pendapatan UMKM    | 99 | 6000000.00 | 31250000.00 | 22560606.0606 | 3672166.91247  |
| Penggunaan Qris    | 99 | 7.00       | 25.00       | 20.5758       | 2.79610        |
| Modal Usaha        | 99 | 10.00      | 25.00       | 20.1515       | 3.09167        |
| Literasi Digital   | 99 | 14.00      | 25.00       | 20.8283       | 2.41188        |
| Valid N (listwise) | 99 |            |             |               |                |

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

Pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 sampel. Variabel penggunaan transaksi QRIS ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum 7 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata penggunaan QRIS sebesar 20,57 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.79610. Variabel permodalan ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan maksimum 25. Nilai rata-rata penggunaan modal usaha sebesar 20,23 dengan nilai deviasi

3,12928. Variabel literasi digital ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan maksimum 25. Nilai rata-rata penggunaan literasi digital sebesar 20,82 dengan nilai deviasi 2,41188. Variabel pendapatan UMKM kuliner ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar 6.000.000 dan nilai maksimum sebesar 31.250.000. Nilai rata-rata pendapatan sebesar 22.560.606,06 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.672.166,91.

### Hasil Analisis Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan QRIS, Permodalan dan Literasi Digital terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Denpasar**

| Model            | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|------|
|                  | B                           | Std. Error  | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)     | 149206.142                  | 2690098.685 |                           | .055  | .956 |
| Penggunaan Qris  | 513016.116                  | 129789.386  | .391                      | 3.953 | .000 |
| Modal Usaha      | 240562.959                  | 103263.748  | .203                      | 2.330 | .022 |
| Literasi Digital | 336465.403                  | 142779.712  | .221                      | 2.357 | .020 |

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$LN\_Y = 149206,142 + 513016,116 X_1 + 240562,959 X_2 + 336465,403 X_3$$

$$T = (0,055) \quad (3,953) \quad (2,330) \quad (2,357)$$

$$Sb = (2690098,685) (129789,386) (103263,748) (142779,712)$$

$$Sig.t = (0,956) \quad (0,000) \quad (0,022) \quad (0,020)$$

$$F = 25,605$$

$$Sig.F = (0,000 < 0.005)$$

$$R^2 = 0,447$$

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                      |                | 99                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | 0.0000000               |
|                                        | Std. Deviation | 2730566.72501245        |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | 0.086                   |
|                                        | Positive       | 0.086                   |
|                                        | Negative       | -.060                   |
| Test Statistic                         |                | 0.086                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | 0.067 <sup>c</sup>      |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa model berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada NPar Test menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai Asym. Sig (2- tailed) sebesar 0,067. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,121 > 0,05$  (5%), sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model                                  |                                    | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------------------|------------------------------------|-------------------------|-------|
|                                        |                                    | Tolerance               | VIF   |
| 1                                      | Penggunaan Qris (X <sub>1</sub> )  | 0.596                   | 1.678 |
|                                        | Modal Usaha (X <sub>2</sub> )      | 0.770                   | 1.299 |
|                                        | Literasi Digital (X <sub>3</sub> ) | 0.662                   | 1.511 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM |                                    |                         |       |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji mutikolinearitas pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai toleransi  $< 0,10$  dan nilai koefisien VIF dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>2</sub> kurang dari 10, dimana nilai koefisien VIF variabel X<sub>1</sub> bernilai sebesar 1,678 ( $1,678 < 10$ ), variabel X<sub>2</sub> bernilai sebesar 1,299 ( $1,299 < 10$ ) dan variabel X<sub>3</sub> bernilai sebesar 1,511 ( $1,511 < 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel         | Signifikansi |
|------------------|--------------|
| 1 (Constant)     | 0.099        |
| Penggunaan Qris  | 0.868        |
| Modal Usaha      | 0.324        |
| Literasi Digital | 0.391        |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 9 dapat dilihat nilai *Sig.* hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS pada tabel di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi variabel Penggunaan Qris sebesar 0,099, kemudian modal usaha sebesar 0,324 dan literasi digital 0,391. Seluruh variabel penelitian bernilai lebih besar dari *alpha* ( $\alpha$ ) 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0.669 <sup>a</sup> | 0.447    | 0.430             | 2773345.83167              |

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Modal Usaha, Penggunaan Qris

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10, angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,447. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa 44,7 persen variasi dari pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar dipengaruhi oleh variasi transaksi QRIS, modal usaha dan literasi digital sedangkan sisanya yakni 55,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Angka R sebesar 0,447 menunjukkan korelasi atau hubungan antara pendapatan UMKM dengan penggunaan transaksi QRIS, permodalan dan literasi digital yang kuat.

### Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

#### I. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya yaitu Penggunaan QRIS ( $X_1$ ), Permodalan ( $X_2$ ), Literasi Digital ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) UMKM Kuliner di Kota Denpasar.

H1: Paling sedikit salah satu  $\beta_i \neq 0$  ( $i = 1,2,3$ ), artinya Penggunaan QRIS ( $X_1$ ), Permodalan ( $X_2$ ), Literasi Digital ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan (Y) UMKM Kuliner di Kota Denpasar.

II. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan adalah  $(\alpha) = 0,05$  dan derajat kebebasan  $df = (k-1)(n-k)$  untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , maka  $F_{tabel} = F(\alpha)(k-1)(n-k)$ . Dengan demikian  $F_{tabel}$  dengan  $df = (4-1)(99-4)$  adalah 2,70

III. Kriteria pengujian

Apabila  $F_{hitung} \leq 2,70$  atau nilai signifikansi  $F_{hitung} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $F_{hitung} > 2,70$  atau nilai signifikansi  $F_{hitung} \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

IV. Menentukan F hitung

$$F = \frac{R^2/K-1}{(1-R^2)-(n-k)} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

F = nilai F-hitung

$R^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah observasi atau pengamatan

k = banyaknya variabel dalam regresi

Hasil dari uji simultan dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup>   |    |                     |        |                    |
|-------|------------|----------------------|----|---------------------|--------|--------------------|
| Model |            | Sum of Squares       | df | Mean Square         | F      | Sig.               |
| 1     | Regression | 590823888941329.900  | 3  | 196941296313776.620 | 25.605 | 0.000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 730687474695033.600  | 95 | 7691447102052.985   |        |                    |
|       | Total      | 1321511363636363.500 | 98 |                     |        |                    |

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Modal Usaha, Penggunaan Qris

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11 hasil uji kelayakan model diketahui nilai  $F_{hitung} (25,605) > F_{tabel} (2,70)$  atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat memberikan arti bahwa variabel Penggunaan QRIS ( $X_1$ ), modal usaha ( $X_2$ ), Literasi Digital ( $X_3$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yakni pendapatan (Y) UMKM Kuliner di Kota Denpasar.

## Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

**Tabel 12. Hasil Pengaruh Parsial (Uji-t)**

| Model            | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|-------|
|                  | B                           | Std. Error  | Beta                      |       |       |
| 1 (Constant)     | 149206.142                  | 2690098.685 |                           | 0.055 | 0.956 |
| Penggunaan Qris  | 513016.116                  | 129789.386  | 0.391                     | 3.953 | 0.000 |
| Modal Usaha      | 240562.959                  | 103263.748  | 0.203                     | 2.330 | 0.022 |
| Literasi Digital | 336465.403                  | 142779.712  | 0.221                     | 2.357 | 0.020 |

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

### 1) Pengaruh Penggunaan QRIS ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di Kota Denpasar.

#### I. Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel nilai penggunaan QRIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya variabel nilai penggunaan QRIS secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.

#### II. Taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% atau tingkat keyakinan 95%

Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  untuk menentukan nilai. Dengan demikian  $df = (99-3) = 96$ . Maka  $t_{tabel} = 1,984$ .

#### III. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$

$H_1$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$

#### IV. Menghitung nilai statistik uji-t<sub>1</sub>

$$t_1 = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1}$$

Keterangan :

$t_1$  = t hitung

$b_1$  = koefisien regresi parsial variabel penggunaan QRIS ( $X_1$ )

$\beta_1$  = nilai hipotesis

$Sb_1$  = standar error

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji statistik t variabel  $X_1$  memiliki nilai koefisien *standardized* sebesar 0,391 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $(0,000) < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel

penggunaan transaksi QRIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar (Y), oleh karena itu H<sub>1</sub> diterima. Koefisien 0,391 artinya responden meningkatkan skor pernyataan penggunaan transaksi QRIS maka pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 0,391 juta rupiah.

## 2) Pengaruh Modal Usaha (X<sub>2</sub>) Terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di Kota Denpasar.

- I. Rumusan Hipotesis
 

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel nilai modal usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.

$H_2 : \beta_1 > 0$ , artinya variabel variabel nilai modal usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.
- II. Taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% atau tingkat keyakinan 95%
 

Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  untuk menentukan nilai. Dengan demikian  $df = (99-3) = 96$ . Maka  $t_{tabel} = 1,984$ .
- III. Kriteria Pengujian
 

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$

$H_1$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$
- IV. Menghitung nilai statistik uji-t<sub>1</sub>

$$t_1 = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1}$$

Keterangan :

$t_1 = t$  hitung

$b_1$  = koefisien regresi parsial variabel Modal usaha (X<sub>2</sub>)

$\beta_1$  = nilai hipotesis

$Sb_1$  = standar error

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji statistik t variabel X<sub>2</sub> memiliki nilai koefisien *standardized* sebesar 0,203 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,022 < 0,050$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar (Y), oleh karena itu H<sub>2</sub> diterima. Koefisien 0,203 artinya apabila responden meningkatkan skor pernyataan modal usaha mereka maka pendapatan UMKM kuliner akan meningkat sebesar 0,203 juta

rupiah.

### 3) Pengaruh Literasi Digital (X<sub>3</sub>) Terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner Di Kota Denpasar.

- I. Rumusan Hipotesis  
 $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel literasi digital secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.  
 $H_3 : \beta_1 > 0$ , artinya variabel literasi digital secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.
- II. Taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% atau tingkat keyakinan 95%  
Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  untuk menentukan nilai. Dengan demikian  $df = (99-3) = 96$ . Maka  $t_{tabel} = 1,984$ .
- III. Kriteria Pengujian  
 $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$   
 $H_1$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$
- IV. Menghitung nilai statistik uji-t<sub>1</sub>  
$$t_1 = \frac{b_1 - \beta_1}{Sb_1}$$

Keterangan :

$t_1$  = t hitung  
 $b_1$  = koefisien regresi parsial variabel Literasi Digital (X<sub>3</sub>)  
 $\beta_1$  = nilai hipotesis  
 $Sb_1$  = standar error

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji statistik t variabel X<sub>2</sub> memiliki nilai koefisien *standardized* sebesar 0,221 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,020 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar (Y), oleh karena itu H<sub>3</sub> diterima. Koefisien 0,221 artinya apabila responden meningkatkan skor pernyataan literasi digital mereka maka pendapatan UMKM kuliner akan meningkat sebesar 0,221 juta rupiah.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)**

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil penggunaan transaksi QRIS, modal usaha dan literasi digital berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar. Hal ini juga didukung dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,447 yang berarti bahwa variabel transaksi QRIS, permodalan dan literasi digital secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Sudibia, (2020) menyatakan bahwa modal, lama usaha, teknologi dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada UMKM di Kota Denpasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Yuliarmi (2021) bahwa modal kerja, tenaga kerja, pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

### **Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)**

#### **1) Pengaruh Penggunaan QRIS ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di Kota Denpasar**

Hasil penelitian pengaruh penggunaan transaksi QRIS ( $X_1$ ) terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar ( $Y$ ) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yang artinya bahwa ketika adanya penggunaan teknologi yang merupakan bagian dari faktor produksi maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori fungsi produksi. Teknologi dalam hal ini penggunaan QRIS dapat meningkatkan produktivitas UMKM kuliner dengan cara meningkatkan efisiensi transaksi. QRIS mempercepat dan mempermudah proses pembayaran sehingga mengurangi waktu tunggu dan antrian pelanggan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang dilayani dan meningkatkan pendapatan UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrudin dan Lailatul (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Kraksaan. Penyediaan transaksi QRIS memungkinkan UMKM kuliner untuk menerima pembayaran dari pelanggan yang tidak memiliki uang tunai atau *cashless*. Hal ini dapat memperluas jangkauan pelanggan dan meningkatkan pendapatan UMKM. Tersedia metode pembayaran QRIS juga menunjukkan bahwa UMKM kuliner mengikuti perkembangan teknologi dan mengikuti tren pembayaran

digital dan dapat meningkatkan citra bisnis UMKM dan menarik lebih banyak pelanggan.

## **2) Pengaruh Permodalan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di Kota Denpasar**

Hasil penelitian pengaruh permodalan ( $X_2$ ) terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar ( $Y$ ) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yang berarti bahwa ketika adanya peningkatan permodalan atau modal usaha maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arniyasa & Karmini (2021) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Hal ini sejalan dengan teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa semakin tinggi modal, semakin banyak output yang dapat diproduksi dan dijual, sehingga meningkatkan pendapatan.

## **3) Pengaruh Literasi Digital ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di Kota Denpasar**

Hasil penelitian pengaruh literasi digital ( $X_3$ ) terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar ( $Y$ ) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yang artinya bahwa ketika adanya penggunaan teknologi yaitu literasi digital yang merupakan bagian dari faktor produksi maka pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Di era digital ini, literasi digital menjadi keterampilan yang esensial bagi setiap individu, termasuk pelaku UMKM. Literasi digital dapat membantu UMKM dalam berbagai aspek bisnis, termasuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyowati, D. W., & Handayani, E. (2022) menemukan bahwa literasi digital dan inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Semarang. Di era digital ini, UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar dihadapkan dengan peluang baru. Peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform online dan meningkatkan efisiensi operasi dengan teknologi digital. Literasi digital ( $X_3$ ) menjadi kunci bagi UMKM kuliner di Kota Denpasar untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing mereka. Dengan literasi digital yang baik, mereka dapat memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia di dunia digital, seperti menjangkau pelanggan yang lebih luas melalui media sosial dan platform online, meningkatkan efisiensi operasi dengan menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan, inventaris, dan pemesanan

online, dan mengikuti tren dan perkembangan industri kuliner melalui internet dan media sosial.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan transaksi QRIS, permodalan dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.
- 2) Penggunaan transaksi QRIS, permodalan dan literasi digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamro, S., & Al-Sheikh, T. A. (2011). Factors affecting e-commerce adoption in Jordanian SMEs. *European Journal of Scientific Research*, 64(4), 497–506.
- Anderson, J. (2010). ICT transforming education: A regional guide. UNESCO Publication.
- Andina, E. (2017). Pentingnya literasi bagi peningkatan kualitas pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(21), 9–12.
- Anggraini, O., & Supriyanto, S. (2019). Literasi digital. *Seminar dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*, 117–126.
- Ariessi, E., & Utama. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan modal sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA*, XIII(2), 97–107.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). Mari manfaatkan potensi besar di depan mata! *Buletin APJII*, 40, 1–6.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik proyeksi penduduk kota Denpasar. BPS Provinsi Bali.
- Bank Indonesia. (2022). Jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia tahun 2015-2021.
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 2(3), 53–60.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Davis, C. H., & Shaw, D. (2011). *Introduction to information science and technology*. Medford Information Today.
- Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2022). Data UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar.

- Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2022). Data UMKM Kota Denpasar per sektor usaha. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar.
- Fauzi, A. A. et al. (2023). *Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai sektor pada masa Society 5.0* (1st ed.). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Panjaitan, M. K. (2016). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif*. Diponegoro University.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Hutagalung, R., Nianggolan, P., & Panjaitan, P. (2021). Analisis perbandingan keberhasilan UMKM sebelum dan saat menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 94-103.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *ANUVA*, 4(2), 231-240.
- Kasali, R. (2018). *The great shifting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Keuangan Indonesia. (2021). Pertumbuhan UMKM di Kota Denpasar. *Artikel DJKN*.
- Khaliq, M. (2021). The impact of COVID-19 on fintech lending in Indonesia: Evidence from interrupted time series analysis. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 14(2), 243-431.
- Kress, G. (2009). *Literacy in the new media age*. Routledge.
- Martin, A. (2008). Digital literacy and the digital society. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies & practices* (pp. 151–176).
- Muchson, M. (2017). *Statistik deskriptif*. Guepedia. [https://www.google.co.id/books/edition/Statistik\\_Deskriptif/4n0tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=muchson+2017&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Deskriptif/4n0tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=muchson+2017&printsec=frontcover)
- Natalia, W., & Wiagustini, N. (2022). Pengaruh financial technology, karakteristik perusahaan, karakteristik pemilik dan lokasi usaha terhadap keputusan pendanaan UMKM di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(2), 189-209.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). The intention to use e-money: An empirical study of halal food SMEs in Surakarta. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1, 46–56.
- Olaitan, M. A. (2011). Finance for small and medium enterprises in Nigeria: Agricultural credit guarantee scheme fund. *Journal of International Farm Management*, 3(2), 67–77.

- Phahlevi, R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2).
- Putra, S., & Sudibia, I. (2018). Pengaruh faktor sosial, ekonomi dan demografi terhadap pendapatan usaha sektor informal di Desa Darmasaba. *Jurnal PIRAMIDA*, XIV(1), 49–58.
- Putra, W. P., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan, teknologi dan terhadap produksi UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(4), 1686-1715.
- Riyanto. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sari, A., & Adinugraha, H. (2021). Implementation of QRIS-based payments towards the digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2), 124-139.
- Sense, A. C. (2009). *Digital literacy and citizenship in the 21st century*. San Francisco: Common Sense Media.
- Setiawan, I., & Wahyuni, L. (2020). QRIS di mata UMKM: Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921-946.
- Sudiatmika, N., & Martini. (2022). Faktor-faktor mempengaruhi niat pelaku UMKM Kota Denpasar menggunakan QRIS. *Jurnal JMM Unram*, 11(3), 239-254.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2009). *Mikro ekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tuanakotta, T. M. (2000). *Teori akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Turyahikayo, E. (2015). Challenges faced by small and medium enterprises in raising finance in Uganda. *International Journal of Public Administration and Management Research*, 3(2), 21-33.
- Ulfi, I. (2020). Tantangan dan peluang kebijakan non-tunai: Sebuah studi literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 55–65. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2379>
- Wirawan, N., & Indrajaya. (2019). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(2), 453–485.
- Wiyasa, W., & Dewi, M. H. U. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan melalui curahan jam kerja ibu rumah tangga pengrajin bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal PIRAMIDA*, XIII(1), 27–36.
- Yasa, A. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antardaerah terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 63–71.